

Rizkyrezamaulana_14410097_E

P

by rizky reza

Submission date: 05-Feb-2020 02:51PM (UTC+0800)

Submission ID: 1251715949

File name: bismillah_lolos.docx (163.5K)

Word count: 7301

Character count: 58600

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketenagakerjaan selalu menjadi masalah di setiap negara berkembang seperti di Indonesia, Hal ini sudah wajar mengingat pertumbuhan ekonomi di negara berkembang masih tergolong rendah berbeda dengan negara maju yang mempunyai pertumbuhan ekonomi stabil. Masalah ini masih terus disiasati sama pemerintah agar juga bias menambah angkatan kerja dan juga bias mengurangi pengangguran.

Masalah tenaga kerja adalah masalah yang tak henti-hentinya di perdebatkan dari hari ke hari di kehidupan bangsa Indonesia ini. Tidak sedikit masyarakat Indonesia lebih memilih untuk bekerja di luar Indonesia atau menjadi TKI, meskipun sering ada penawaran kerja yang selalu ada setiap hari tetapi angka pengangguran masih tergolong besar di Indonesia itu bias dikatakan karna nilai pengangguran tahun 2016 sebesar 7,31 juta jiwa.

28

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2018
(persen)

Provinsi	TPT
DKI Jakarta	6,24
Jawa Barat	8,17
Jawa Tengah	4,51
DI Yogyakarta	3,35
Jawa Timur	3,99
Banten	8,52

Sumber : Badan Pusat Statistik

Saat ini pulau jawa menduduki jumlah angkatan kerja tertinggi di Indonesia dengan mencapai total 71 juta jiwa dari semua ketenagakerjaan di Indonesia. Tetapi tingkat pengangguran terbuka juga masih tinggi di pulau jawa, Jawa Barat, Banten dan Jakarta adalah TPT tertinggi di Indonesia. Ini artinya sejahtera kehidupan masyarakat Pulau Jawa masih rendah, oleh karena itu pemerintah perlu segera menindak lanjuti untuk mengatasi ketenagakerjaan di Pulau Jawa.

28

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2018
(Ribu Rupiah)

Provinsi	PDRB
DKI Jakarta	165.863.31
Jawa Barat	29.161.39
Jawa Tengah	27.290.82
DI Yogyakarta	25.776.98
Jawa Timur	39.587.92
Banten	34.191.75

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data PDRB di Pulau Jawa Tahun 2018, Jawa Timur menduduki posisi ke dua tertinggi setelah DKI Jakarta, Angka ini seharusnya bisa meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja dan menurunkan angka TPT (tingkat pengangguran terbuka).

Tabel 1.3
Penyerapan Tenaga Kerja dari Investasi Langsung
Asing dan Domestik (2011-2018)

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja PMA dan PMDN
2013	626.400 pekerja
2014	470.500 pekerja
2015	376.000 pekerja
2016	434.500 pekerja
2017	350.400 pekerja
2018	255.200 pekerja

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahun penyerapan tenaga kerja dari tahun 2013 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Penyerapan tenaga kerja tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 626,4 ribu pekerja dan penyerapan terendah ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 255,2 ribu pekerja. Selain itu diketahui bahwa tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 penyerapan tenaga kerja selalu mengalami penurunan.

Upah dan investasi bisa mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya upah maka meningkatnya juga penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan di penelitian IkkaDewi (2013). Tumbuh peningkatan permintaan barang dan jasa ketika peningkatan upah ditandai dengan meningkatnya konsumsi. Penyebab produksi barang dan jasa perusahaan meningkat adalah naiknya permintaan barang dan jasa, Jadi bisa menaikkan jumlah angkatan kerja yang diperlukan. Bias disimpulkan naiknya angka angkatan kerja secara tidak langsung dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi juga salah satu faktor yang bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jika nilai pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Dengan demikian pemerintah Indonesia segera bisa menyiasati memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi atau meningkatkan angkatan kerja di Indonesia. Disnaker adalah salah satu upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan, Tidak hanya masyarakat disnaker juga menguntungkan bagi perusahaan. Lebih tepatnya

disnaker merupakan pelayanan yang sifatnya memfasilitasi antara sdm yang tersedia (pencarikerja).

Bersumber pada masalah di atas maka eneliti tertariik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ¹ di Jawa Timur Tahun 2014-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan ³ yang penulis jelaskan di latar belakang masalah, maka penulis mentapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial ² terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur Tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur Tahun 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan ³ pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur Tahun 2014-2018.

2. Mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur Tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Praktik

a. Bagi Peneliti

Peneliti bisa mendapatkan teori atau pengetahuan praktis yang telah diperoleh selama perkuliahan

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa jadi masukan bagi pemerintah untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur.

c. Bagi Akademisi

Untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan oleh pembaca sebagai referensi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Definisi penyerapan tenagakerja merupakan pelaku tenagakerja untuk melakukan tugas semestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan adanya pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003: 307). Besar kecilnya suatu perusahaan bisa dilihat seberapa kuat perusahaan tersebut menyerap karyawan baru. Dengan besarnya perusahaan otomatis proses produksi akan bertambah dan pastinya membutuhkan tenagakerja baru,

Jumlah angkatan kerja yang bekerja di satu daerah adalah penyerapan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan atau instansi tertentu. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan mencerminkan jumlah tenagakerja yang akan terserap pada perusahaan tersebut. Sudarsono (dalam Putra, 2012)

Tenaga kerja adalah orang yang berumur diatas 15th dan bekerja di suatu perusahaan maka bisa disebut tenaga kerja Indonesia, Orang yang masih berumur dibawah 15th bisa dikategorikan bukan tenagakerja. Berikut komposisi penduduk dan tenagakerja (Payaman J. Simanjuntak, 2001: 19):

Pekerja yang berusia 15 tahun dan bekerja selama seminggu disebut dengan angkatan kerja, Sedangkan penganggur terbuka sendiri terdiri dari berbagai jenis seperti pengangguran adalah mereka yang sedang mencari

pekerjaan ataupun sedang menyiapkan usaha, mereka tidak pekerjaan karna sudah mulai putus asa untuk mendapatkan pekerjaan tersebut ² dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Dikatakan aktif bekerja jika orang tersebut bekerja selama seminggu dan mendapatkan upah, pekerja aktif ada dua yaitu penduduk bekerja penuh dan setengah menganggur. Yang dimaksud setengah menganggur adalah pekerja yang bekerja kurang dari jam kerja normal.

TPAK merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan tenaga kerja di Indonesia, Meningkatnya lapangan kerja maka semakin meningkatnya total produksi suatu negara.

Perbedaan permintaan tenaga kerja dan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli karena barang di butuhkan orang tersebut dan memberikan nikmat kepada si pembeli, melainkan pengusaha membutuhkan pekerja seseorang karena itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang di produksinya. Permintaan akan itu disebut *derived demand* (Payaman J. Simanjuntak, 2001: 89).

Bagi masyarakat kesempatan kerja yang tersedia adalah hal yang sangat penting karna dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan nonekonomi, kesempatan kerja yang ada bias menjadi ladang usaha masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut. untuk memperluas lapangan pekerjaan di setiap daerah harus diupayakan dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing (M. Taufik Zamrowi, 2007: 22)

2.1.2 Teori Upah

a. Pengertian Upah

Upah adalah imbalan dari seseorang atas jasa yang telah dikerjakan untuk seseorang tersebut atau perusahaan. Upah juga diartikan sebagai harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan seseorang kepada oranglain. (Edwin B. Flippo dalam Justine T. Sirai, 2006 : 181).

Fungsi upah juga bisa untuk kelangsungan hidup yang baik bagi kemanusiaan, Upah diakui dengan bentuk uang uang telah ditetapkan undang-undang, semuanya mengikuti perjanjian kerja antara pemimpin perusaah dengan tenaga kerja. (Edwin B. Flippo dalam Justine T. Sirai, 2006 : 181).

Dari pengertian-pengertian diatas tentang upah, maka dapat disimpulkan bahwa upah adalah imbalan financial langsung dibayarkan kepada tenaga kerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang dihasilkan.

b. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah bulanan yang sudah ditetapkan oleh Gubernur ⁴⁸ dan tunjangan juga yang ditetapkan oleh gubernur sebagai pengaman jaringan.

UMP atau Upah Minimum Provinsi adalah upah minimum untuk di sleuruh Kabupaten/Kota dalam satu provinsi, Sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah yang berlaku hanya di Kabupaten/Kota.

Selain itu upah minimum sektor yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan asosiasi pengusaha dengan serikat pekerja atau serikat buruh pada sektor yang bersangkutan. Penetapan upah minimum sektor ini dilakukan setelah mendapat saran dan pertimbangan dari dewan pengupahan provinsi atau dewan pengupahan Kabupaten/Kota.

Keempat jenis upah hampir sama. Perbedaannya adalah UMP ruanglingkupnya adalah satu provinsi, UMK ruanglingkupnya hanya Kabupaten/kota (Rifani Indrianti).

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets dalam arsyad (2010:277) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan, serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang biasanya riil per kapita, tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. (M. L. Jingshan, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, edisi 3, Rajawali Press, Jakarta)

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun.

Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Penerbit FEUI, 1985)

Sedangkan Menurut Rostow pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur social, nilai social, dan struktur kegiatan perkonomiannya.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik

Menurut ahli-ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung banyak faktor, ekonom klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Sedang berdasarkan kepada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan Teori Penduduk Optimal. Dari teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per

kapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila pertambahan penduduk sudah semakin tinggi, akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat. Penduduk yang bertambah terus akan menyebabkan produksi marginal menjadi sama dengan pendapatan per kapita pada suatu jumlah penduduk tertentu. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai optimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal (Sukirno, 1999).

2) Teori Neo Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonom klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan (Sukirno, 1999):

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY : tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK : tingkat pertumbuhan barang modal

ΔL : tingkat pertumbuhan tenaga kerja

ΔT : tingkat pertumbuhan teknologi

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara matematik untuk menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

$$g = m. \Delta K + t. \Delta L + c. \Delta T$$

Keterangan:

g : tingkat persentase pertumbuhan ekonomi

m : produktivitas modal marginal

t : produktivitas marginal tenaga kerja

Persamaan di atas pada hakekatnya menyatakan tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bergantung pada:

- a) Pertambahan modal dan produktifitas modal marginal
- b) Pertambahan tenaga kerja dan produktifitas tenaga kerja marginal
- c) Perkembangan teknologi

Sumbanganterpenting dari teori neo-klasik bukannya dalam hal menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi kemungkinan menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penelitian empiris untuk

menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

3) Teori Keynes

Menurut Keynes semakin besar pendapatan nasional, maka semakin besar jumlah pekerjaan yang dihasilkan, demikian juga sebaliknya. Jumlah pekerjaan bergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif adalah permintaan yang disertai oleh kemampuan untuk membayar barang-barang dan jasa-jasa yang diminta tersebut, yang ada dalam perekonomian. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi.

Investasi dapat menengahi antara pendapatan dan konsumsi. Jika jumlah investasi yang dibutuhkan tidak terpenuhi maka harga permintaan akan turun lebih rendah daripada harga penawaran agregat. Akibatnya pendapatan dan konsumsi akan turun sampai ditengahi oleh investasi. Jumlah investasi bergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga.

4) Teori Harrod-Domar

Teori ini pada hakekatnya berusaha menerangkan syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) yaitu pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan alat-alat modal dan akan selalu berlaku dalam perekonomian.

Dalam teori ini pembentukan modal dipandang sebagai suatu pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah

permintaan efektif masyarakat (menaikkan pendapatan nasional). Menurut Harrod-Domar ada hubungan ekonomi yang langsung antara besarnya stok modal (KK) dan jumlah produksi nasional (YY). Hal ini dapat disusun dari model sederhana (Suryana, 2000)

2.1.7 Teori Investasi

Investasi merupakan suatu awalan untuk menghasilkan barang atau jasa. Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah hasil dari investasi. Dinamika tinggi rendahnya PDRB di pengaruhi oleh penanaman modal disuatu wilayah tertentu hal tersebut mencerminkan tinggi rendahnya pembangunan. Upaya untuk meningkatkan perekonomian, tiap negara berusaha untuk menghasilkan keadaan yang bisa meningkatkan investasi di negara tersebut dan sasaranya bukan hanya dalam negeri baik itu masyarakat biasa atau swasta, tetapi juga investor luar negeri. (Dumairy, 1996:132)

Sukirno dalam Sun'an (2015), menyebutkan bahwa Harrod-Domar akan memperjuangkan teori dari para ahli ekonomi yang dahulu menekan peran membentuk modal dalam membentuk ekonomi yang berkembang. Tapi tidak seperti pendapat Keynes dan kaum klasik, yang mengacu kepada satu sisi saja dan membentuk modal. Teori Harrod dan Domar mendeskripsikan bahwasanya kedua aspek dan pembentuk modal. Kaum klasik berpendapat, pembentukan modal yaitu dimana suatu nilai pengeluaran yang menambah kesanggupan suatu masyarakat untuk meningkatkan kegiatan menghasilkan output. Arsyad dalam Sulistiawati (2012), teori Keynes dikembangkan oleh Harrod-Domar dengan memberikan

peranan kunci pada penanaman modal dalam kegiatan meningkatkan pdrb yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi investasi yang mempunyai sifat ganda, pertama, penanaman modal dapat ⁵ menciptakan pendapatan (merupakan akibat dari permintaan akan investasi tersebut), dan kedua, meningkatnya stok kapital dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian merupakan efek dari investasi (merupakan akibat dari penawaran akan investasi, Dua fungsi dan pembentukan modal tersebut di dalam suatu kegiatan ekonomi di perhatikan dalam ⁴⁵ teori Harrod Domar, dalam teori Harrod DOmar kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang di pandang dari sisi pembentukan modal itu sendiri, sebagai jumlah pengeluaran yang akan menambah permintaan yang efektif diseluruh masyarakat .Analisis keyness mengabaikan teori tersebut yaitu apabila didalam waktu tertentu dilakukan jumlah pembentuk modal, dimasa selanjutnya perekonomian tersebut punya sebuah kesanggupan yang besar untuk menghasilkan sejumlah barang (Sun'an, 2015:29)

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Variabel	Analisa Data	Kesimpulan
1	Tanti Siti Rochmani Yumasiti Purwaningsih Agustinus Suryanto 2016	Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum Kabupaten/kota (UMK) dan jumlah unit usaha industry terhadap penyerapan tenaga kerja ?	X1: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi X2: Upah Minimum X3: Jumlah Unit Usaha industry Y: Penyerapan Tenaga Kerja	Analisis Regresi data panel	Variabel laju pertumbuhan ekonomi upah minimum Kabupaten/Kota dan jumlah unit usaha industry berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah
2	Abdul Haris Romadhoni 2017	Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di provinsi jawa tengah tahun 2004-2008 ? Bagaimanakah dampak dari penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan terhadap PDRB provinsi jawa tengah tahun 2004-2008	X1: PDRB X2: Tingkat upah riil X3: Investasi Riil Y: Penyerapan tenaga kerja	Analisis regresi berganda	Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Variabel	Analisa Data	Kesimpulan
3	Rini Sulistiawati 2012	Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia? Apakah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja indonesia ? Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ? Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di indonesia ? Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di indonesia ?	X1: Investasi Y1: Pertumbuhan Ekonomi Y2: Penyerapan tenaga kerja Y3: Kesejahteraan Masyarakat	Analisis eksplanatori	Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi indonesia. Investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan kerja di indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Variabel	Analisa Data	Kesimpulan
4	Dimas Nenik Woyanti 2009	Bagaimana pengaruh PDRB, Upah riil dan investasi riil terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta ?	X1: PDRB X2: Upah Riil X3: Investasi Y: Penyerapan tenaga kerja	Analisis regresi berganda	Berdasarkan regresi utama variabel independen, Yaitu : PDRB (X1), Tingkat upah riil (X2), Investasi riil (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
5	Fauziah 2015	Bagaimanakah pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada IKM di Kota Palu pada tahun 2000-2013 ? Bagaimanakah pengaruh investasi modal kerja, nilai produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kota Palu pada tahun 2000-20013?	X1: investasi modal kerja X2: nilai produksi X3: upah Y1: penyerapan tenaga kerja	Analisis regresi berganda	Hasil pembahasan menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara UMP terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM di Kota Palu. Berdasarkan garis trend pertumbuhan juga menunjukkan hubungan yang negatif atau menurunnya pertumbuhan upah mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Variabel	Analisa Data	Kesimpulan
6	Eka Suci Ratnaningsih	10 10 30 Bagaimana pertumbuhan sektor industri di Kota Surabaya tahun 2001-2011 ? Bagaimana penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Surabaya tahun 2001-2011 ? Bagaimana pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya tahun 2001-2011?	30 X1: Pertumbuhan sektor industri Y1: Penyerapan tenaga kerja	Analisis regresi sederhana	10 Pertumbuhan Industri paling besar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebanyak 779 unit dengan presentase sebesar 18,21% Penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2005, yaitu sebanyak 21,356 tenaga kerja terserap dengan presentase sebesar 11,07% Variabel pertumbuhan sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan positif atau searah terhadap penyerapan tenaga kerja
7	Karmawi Kamar 2017	5 Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang pada Tahun 2009-2015.	X1: Pertumbuhan Ekonomi X2: Investasi Y: Penyerapan tenaga kerja	Analisis regresi berganda	7 Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Variabel	Analisa Data	Kesimpulan
8	Yustiana Dwirainingsih 2018	15 _Bagaimana pengaruh upah minimum Kota pekalongan terhadap penyerapan tenaga kerja ? _Bagaimana pengaruh Upah minimum Kota Pekalongan terhadap kesejahteraan Masyarakat ?	1 X1: upah Minimum Y1: penyerapan tenaga kerja Y2: kesejahteraan masyarakat	Analisis eksplanatori	21 _Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja _Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.3 Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Apabila harga naik, konsumen akan mengurangi konsumsi. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi (Sumarsono, 2003). Apabila harga produk naik, konsumen akan mengurangi konsumsi atau membuat permintaan terhadap produk tersebut berkurang. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya, dengan asumsi perusahaan menggunakan teknologi padat karya (labor intensive). Turunnya target produksi perusahaan, memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Ketika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih tinggi daripada tingkat upah keseimbangan maka permintaan akan tenaga kerja tersebut oleh pengusaha akan cenderung turun yang berarti

kesempatan kerja juga mengalami penurunan. Sebaliknya jika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat upah keseimbangan maka permintaan akan tenaga kerja oleh pengusaha dan kesempatan kerja akan meningkat(Mankiw, 2006).

2.3.2 Hubungan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Perusahaan dapat menggunakan investasi untuk menambah penggunaan faktor produksi. Apabila perusahaan memilih menggunakan investasi yang ada untuk menambah faktor produksi tenaga kerja maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. ⁴Sebaliknya, apabila perusahaan memilih menggunakan investasi untuk menambah mesin-mesin atau peralatan dalam proses produksi maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja.

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Sukirno, 2005). Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian.

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga

kerja dalam meningkatkan produksi (*output*). Kaum Klasik menganggap akumulasi kapital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Maka dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan pendapatan sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Boediono, 1981).

⁹ **2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pertumbuhan ekonomi yang tidak mendorong penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran dan kemiskinan yang bisa berujung pada timbulnya ketidakstabilan sosial. Sementara penyerapan tenaga kerja yang tidak mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menciptakan gangguan dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja (Widodo, 1990)

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah tidak terbatas. Dalam keadaan demikian, peranan pertumbuhan ekonomi mengandung sifat elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan

atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber dari ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi.

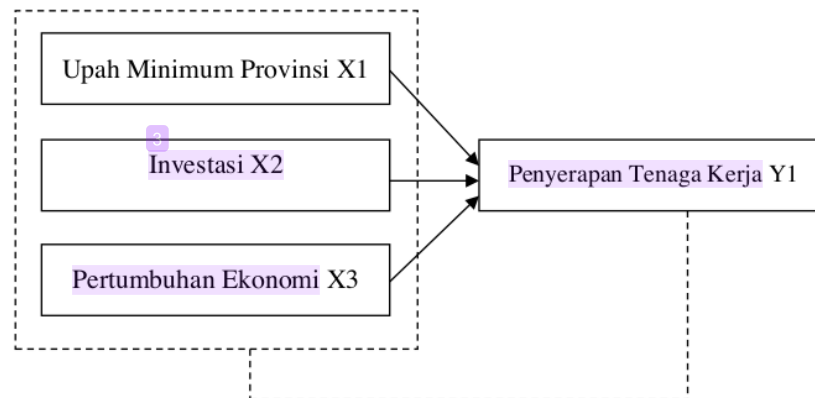
Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja yang optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi memerlukan kebijakan yang memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Kondisi tersebut merupakan input bagi pengambilan keputusan (Mansoor dan Asaddin, 2001).

Dalam lapangan pekerjaan yang masih lowong ada suatu kebutuhan terhadap tenaga kerja, misalnya dari perusahaan swasta atau BUMN dan kementerian-kementerian pemerintah. Adapun kebutuhan tersebut berarti ada kesempatan kerja bagi orang yang menganggur. Besarnya lapangan kerja yang masih lowong atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada banyak faktor, diantaranya paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan tersebut, ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus dibayar dan faktor produksi lainnya yang bisa menggantikan fungsi tenaga kerja.

Permintaan atau konsumsi rumah tangga di pasar barang akan meningkat jika produksi dari sisi penawaran di pasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan output. Apabila di semua pasar terjadi peningkatan output maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi. Dengan disampingkan rasio harga produksi konstan dan teknologi tidak berubah untuk memenuhi permintaan rumah tangga yang meningkat di pasar barang, perusahaan tersebut akan

memerlukan ekstra tenaga kerja dan mungkin juga ekstra barang modal atau mesin untuk bisa memproduksi ekstra output yang diminta tersebut. Ini berarti permintaan atas tenaga kerja di dalam pasar tenaga kerja bertambah.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
- : Pengaruh secara simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penelitian yang relevan dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H2 : Upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN**3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex post facto*. Penelitian *Ex post facto* adalah model penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasan kedudukan variabelnya) penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012: 11). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, produk domestik regional bruto, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data panel. Data yang digunakan adalah data panel kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018. Pengamatan dan pengambilan data secara panel ini bermanfaat dalam menganalisis dinamika perubahan penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja di kabupaten dan kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Pangestu dalam Pristiyanto (2019), populasi adalah keseluruhan objek pada sebuah wilayah yang akan dilakukan penelitian. Tujuan populasi pada penelitian yakni untuk mendapatkan informasi mengenai data yang

ingin di teliti, Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu Provinsi Jawa Timur.

Sampel yaitu ⁶ bagian dari sebuah populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni metode menentukan sampel dengan menggunakan ciri0ciri khusus yaitu 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan penyerapan tenaga kerja terbesar. Berikut tabulasi data penyerapan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data 10 Kota Terbesar Tahun 2014-2018

Tahun	No	Kota	Penyerapan Tenaga Kerja (Juta Jiwa)
2014	1	Kota Surabaya	1.465.502
	2	Kabupaten Malang	1.273.597
	3	Kabupaten Sidoarjo	1.069.708
	4	Kabupaten Pasuruan	843.685
	5	Kabupaten Kediri	785.650
	6	Kabupaten Gresik	592.569
	7	Kabupaten Lamongan	569.185
	8	Kabupaten Mojokerto	553.405
	9	Kabupaten Ponorogo	496.443
	10	Kabupaten Bangkalan	473.411
2015	1	Kota Surabaya	1.468.094
	2	Kabupaten Malang	1.292.343
	3	Kabupaten Sidoarjo	1.083.519
	4	Kabupaten Pasuruan	815.028
	5	Kabupaten Kediri	800.894
	6	Kabupaten Gresik	611.721
	7	Kabupaten Lamongan	603.039
	8	Kabupaten Mojokerto	575.330
	9	Kabupaten Ponorogo	485.245
	10	Kabupaten Bangkalan	481.353

Tahun	No	Kota	Penyerapan Tenaga Kerja (Juta Jiwa)
2016	1	Kota Surabaya	1.481.965
	2	Kabupaten Malang	1.305.522
	3	Kabupaten Sidoarjo	1.078.939
	4	Kabupaten Pasuruan	817.180
	5	Kabupaten Kediri	827.445
	6	Kabupaten Gresik	637.169
	7	Kabupaten Lamongan	628.510
	8	Kabupaten Mojokerto	597.994
	9	Kabupaten Ponorogo	496.046
	10	Kabupaten Bangkalan	481.993
2017	1	Kota Surabaya	1.495.837
	2	Kabupaten Malang	1.318.611
	3	Kabupaten Sidoarjo	1.075.359
	4	Kabupaten Pasuruan	819.332
	5	Kabupaten Kediri	853.996
	6	Kabupaten Gresik	662.618
	7	Kabupaten Lamongan	653.981
	8	Kabupaten Mojokerto	620.659
	9	Kabupaten Ponorogo	506.848
	10	Kabupaten Bangkalan	482.634
2018	1	Kota Surabaya	1.520.041
	2	Kabupaten Malang	1.399.610
	3	Kabupaten Sidoarjo	1.094.650
	4	Kabupaten Pasuruan	864.530
	5	Kabupaten Kediri	818.385
	6	Kabupaten Gresik	664.523
	7	Kabupaten Lamongan	659.499
	8	Kabupaten Mojokerto	616.733
	9	Kabupaten Ponorogo	505.250
	10	Kabupaten Bangkalan	494.269

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan jumlah dari angkatan kerja. Angkatan kerja akan meningkatkan jumlah produksi dalam menghasilkan. meningkatkan semua jenis barang atau jasa yang akan dibutuhkan oleh masyarakat. Data penyerapan tenaga kerja yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari BPS Jawa Timur Tahun 2014-2018.

2. Upah Minimum Provinsi (X1)

Upah minimum provinsi merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Satuan yang digunakan rupiah. Data upah minimum provinsi diperoleh dari publikasi online BPS 2019.

3. Investasi (X2)

Investasi adalah sebuah faktor yang krusial untuk keberlangsungan proses dalam pertumbuhan ekonomi ataupun pembangunan ekonomi yang berjangka Panjang. Data investasi yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari BPS Jawa Timur Tahun 2014-2018.

4. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan negara untuk mampu memenuhi berbagai jenis kebutuhan ekonomi masyarakat dalam jangka Panjang. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari BPS Jawa Timur Tahun 2014-2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang sifatnya tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Publikasi online, dan Katalog Keadaan Angkatan Kerja. Dengan dokumen tersebut nantinya akan didapatkan data mengenai upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018.

15

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan lebih rinci dalam tabel data penelitian berikut ini:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

	Data	Sumber
Variabel Bebas	Upah Minimum Provinsi	Publikasi online BPS 2019
	Pertumbuhan Ekonomi	Publikasi online BPS 2019
	Investasi	Publikasi BPS Dalam Angka setiap Kabupaten dan kota di Jawa Timur
Variabel Terikat	Penyerapan Tenaga Kerja	Katalog BPS Keadaan Angkatan kerja masing-masing Kabupaten dan kota di Jawa Timur

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi data panel. Data panel yaitu model ekonometri yang menyatukan antara deret waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*), sehingga dalam data panel jumlah observasi merupakan hasil kali observasi deret waktu ($T > 1$) dengan observasi kerat lintang ($N > 1$). Dalam melakukan analisis, data panel dapat dibedakan menjadi dua yaitu *balance panel*

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (upah minimum provinsi, investasi dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja). Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda panel data.

Model ekonomi yang digunakan :

$$PTK = f(UMP, IN, PE)$$

Model Ekonomi kemudian ditransformasikan ke model ekonometrika

$$PTK_{it} = \alpha + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 IN_{it} + \beta_3 PE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PTK	= Penyerapan tenaga kerja (jiwa)
UMP	= Upah Minimum Provinsi (Miliar)
IN	= Investasi (Miliar)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (Miliar)
i	= Cross Section (10 Kabupaten/Kota)
t	= Time Series (Tahun 2014-2018)
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Upah Minimum Provinsi
β_2	= Koefisien Regresi Investasi
β_3	= Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi
e_{it}	= Variabel Pengganggu/Komponen Error

3.6.1 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

Sebelum masuk ke uji regresi iner berganda dilakukanya pemilih metode esmiasi data panel, ada 3 model yakni *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk mengetahui manakah model estimasi yang terbaik untuk penelitian ini dilakukanya *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*. Pengujian dibantu menggunakan software evIEWS 9.

18

3.6.2 Uji Chow

Jenis uji yang berguna untuk mengetahui apakah suatu model yang sesuai untuk penelitian ini adalah uji chow. Uji Chow untuk melihat model antara *common effect* atau *fixed effect* yang tepat untuk menentukan data panel, hipotesis uji chow sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Penolakan dasar dari hipotesis di atas adalah untuk membandingkan perhitungan F-statistik dan F-tabel. Perbandingan akan dipakai jika nilai Fhitung > nilai Ftabel maka H_0 ditolak, model terpilih adalah *fixed effect model* dan juga sebaliknya.

3.6.3 Uji Hausman

Pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang tepat apakah *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih, Uji Hausman mengikuti penilaian dari statistik *Chi Square*. Hipotesis uji hausman sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05).

3.6.4 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini adalah uji untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *random effect model* atau *common effect model*. Hipotesis dari uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Jika LM statistic lebih besar dari *chi-square* table maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model*, begitu juga sebaliknya.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan melakukan analisis regresi, utamanya regresi linier berganda adalah untuk melakukan estimasi pengaruh beberapa variabel bebas (independent), terhadap variabel terikat (dependent). Oleh karena itu, sudah tentu hasil estimasi yang diperoleh tidak bias, sehingga menghasilkan pendugaan terbaik yang tidak bias (*Best Linier Unbias Estimate = BLUE*). (Santoso, Statistik 2 2018).

Agar di peroleh estimasi terbaik (BLUE), maka perlu dilakukan uji ³⁶ Asumsi Klasik.

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual yang berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode ² *Jarque-Bera* (uji JB). Uji JB dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Menurut Winarno

(2015: 5.41) model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas $JB > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.7.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat korelasi antar masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolineritas, begitu juga sebaliknya.

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas (sama variannya). Salah satu cara mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai *absolut residual* (Winarno, 2015: 5.16). Jika nilai probabilitas variabel bebas $< 0,05$ (taraf signifikan atau $\alpha = 0,05$)

maka terjadi heteroskedastis, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka terjadi homokedastis.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut deret waktu. Menurut Gujarati (2006: 37), pengujian paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji statistik Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai d_L dan D_u , dengan K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson.

3.7.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menghindari terjadinya *specification error* (Pratomo dan Kristiyanto, 2015). Uji linieritas dilakukan apakah model yang kita gunakan sudah benar apa atau tidak dan menguji seane variabel relavan atau tidak untuk dimasukan kedalam model empiris. Uji linieritas menggunakan *Linilarity test* (Widiyanto, 2014:52).

- Jika nilai *Sig. deviation from Linilarity* $> 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier dan tidak terkena penyakit linieritas.
- Jika nilai *Sig. deviation from Linilarity* $< 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang linier dan terkena penyakit linieritas.

3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, akan dilakukan beberapa uji antara lain uji koefisien regresi secara individual (uji-t), uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji-F), uji koefisien determinasi (R^2).

3.8.1 Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Individual)

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan taraf signifikansinya. Apabila nilai $\text{Prob.} < \alpha$ maka koefisien variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai *probability* t-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai *probability* t-statistik $> 0,05$ maka H_a ditolak

3.8.2 Uji F (Koefisien Regresi Secara Keseluruhan)

Uji F (Uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat *Prob* (F-

statistic). Apabila nilai Prob (F-*statistic*) < 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka koefisien regresi secara keseluruhan signifikan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya.

11

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel terikat yang dihitung. Nilai R^2 yang kecil/mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau kecil. Nilai R^2 yang besar mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Provinsi Jawa Timur

Letak Provinsi Jawa Timur berada pada 111,0° hingga 114,4° Bujur Timur dan 7,12° hingga 8,84° Lintang Selatan yang mempunyai luas wilayah 47,799,75km yang dibagi menjadi 38 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu yang memiliki jumlah penduduk berkisar 42.030.633 jiwa dan Jawa Timur merupakan provinsi yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yang ada di Pulau Jawa. Surabaya adalah ibu kota Jawa Timur yang paling memiliki banyak sektor baik di bidang industri barang maupun jasa. Selain itu kota-kota lain juga memiliki keunggulan tersendiri contohnya di bidang pertanian.

4.1.2 Deskriptif Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria penyerapan tenaga kerja tertinggi dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Dari penyesuaian data penyerapan tenaga kerja 10 Kabupaten/Kota terbesar di Jawa Timur, didapatkan 10 Kabupaten/Kota terbesar konstan dari Tahun 2014 hingga 2018, maka peneliti menggunakan data observasi 10 Kabupaten/Kota sebagai berikut :

1. Kota Surabaya
2. Kabupaten Malang
3. Kabupaten Sidoarjo
4. Kabupaten Pasuruan
5. Kabupaten Kediri
6. Kabupaten Gresik
7. Kabupaten Lamongan
8. Kabupaten Mojokerto
9. Kabupaten Ponorogo
10. Kabupaten Bangkalan

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi (IN) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Variabel Penelitian

Keterangan	PTK (Y)	UMP (X1)	IN (X2)	PE (X3)
Mean	154831.6	493361.3	257.8708	0.550959
Median	130207.1	507207.4	256.4755	0.654712
Maxium	376318.4	1177743	730.9451	1.044948
Minimum	100622.7	8059.954	238.1952	0.550027
Std. Dev.	62390.70	246970.7	176.0155	0.377541

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan:

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan pada hasil yang di olah oleh analisis deskriptif diatas bahwa nilai rata-rata ³ Penyerapan Tenaga Kerja yang di peroleh dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun sebesar 154831.6. Nilai tengah Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 130207.1. Nilai Tertinggi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 376318.4. Nilai terendah Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 100622.7 dan nilai standart deviasi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 62390.70.

2. Upah Minimum Provinsi (X1)

Berdasarkan pada hasil yang di olah oleh analisis deskriptif diatas bahwa nilai rata-rata Upah Minimum Provinsi yang di peroleh dari 10 ¹⁹ Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun sebesar 493361.3. Nilai tengah Upah Minimum Provinsi sebesar 507207.4. Nilai Tertinggi Upah Minimum Provinsi sebesar 1177743. Nilai terendah Upah Minimum Provinsi sebesar 8059.954 dan nilai standart deviasi Upah Minimum Provinsi sebesar 246970.7.

3. Investasi (X2)

Berdasarkan pada hasil yang di olah oleh analisis deskriptif diatas bahwa nilai rata-rata Investasi yang di peroleh dari 10 ¹⁹ Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun sebesar 257.8708. Nilai tengah Investasi sebesar 256.4755. Nilai Tertinggi Investasi sebesar 730.9451. Nilai terendah Investasi sebesar 238.1952 dan nilai standart deviasi Investasi sebesar 176.0155.

4. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Berdasarkan pada hasil yang di olah oleh analisis deskriptif diatas bahwa nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi yang di peroleh dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun sebesar 0.550959. Nilai tengah Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.654712. Nilai Tertinggi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.044948. Nilai terendah Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.550027 dan nilai standart deviasi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.377541.

4.3 Permodelan dan Pengolahan Data Panel

Model regresi data panel ada 3 yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk mengetahui manakah model yang terbaik untuk penelitian ini maka dilakukanya Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier, Berikut hasil pengujian pemilihan model estimasi.

4.3.1 Uji Chow

Pengujian Uji chow berguna untuk mengetahui model estimasi yang tepat antara *fixed effect model* atau *common effect model*.

Tabel 4.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	27.948575	(9,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.348586	9	0.0000

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Menurut perhitungan di atas Uji Chow diperoleh nilai *Cross-section Chi-Square* sebesar 93.348586 dengan nilai probabilitas dari *chi-square* 0.0000 <

nilai probabilitas ($\alpha=0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi model estimasi penelitian ialah *fixed effect model*.

4.3.2 Uji Hausman

Pengujian Uji *Hausman* berguna untuk mengetahui model estimasi yang tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model*.

Tabel 4.3

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	5.440372	3	0.1422

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Menurut perhitungan diatas Uji *Hausman* didapatkan nilai *Cross section random* sebesar 5.440372 dengan nilai probabilitas 0.1422 > nilai probabilitas ($\alpha=0,05$). Artinya jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model didalam estimasi penelitian ini adalah *random effect model*. Maka akan di lakukan pengujian lagi yaitu uji *Lagrange multiplier*.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui model estimasi yang tepat antara *random effect model* atau *common effect model*.

Tabel 4.4

Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. Effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-pagan	38.35814 (0.0000)	1.096972 (0.2949)	39.45511 (0.0000)

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Menurut dari hasil perhitungan Uji *Lagrange Multiplier* didapatkan nilai *Both Breusch-Pagan* $0,0000 <$ dari nilai α $0,05$. Bisa diartikan estimasi model yang paling tepa adalah *Random Effect Model*.

4.4 Estimasi Model

Tabel 4.5
Estimasi *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	T-statistik	Probabilitas
UMP	0.008851	0.339249	0.7364
IN	17.55046	0.848312	0.4019
PE	5913.918	0.625370	0.5357
C	142680.7	6.426403	0.0000
R-squared	0.038078		
Adjusted R-squared	0.042082		
F-statistic	0.475027		
Prob(F-statistic)	0.701619		

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi dari hasil analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$PTK = + 142680.7 + 0.008851 \text{ UMP} + 17.55046 \text{ IN} + 5913.918 \text{ PE}$$

Dari hasil estimasi model tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh Upah Minimum, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Upah Minimum Provinsi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur.
2. Investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur.
3. Pertumbuhan Ekonomui tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur.

Setelah **hasil** estimasi yang sesuai dengan teori yang ada. Maka tahap selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap lima uji asumsi klasik untuk memenuhi *BLUE (Best Linear Urbanised Estimator)*.

23 4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikoliniearitas

Pengujian **Uji** Multikoliniearitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untu melihat apakah ada hubungan linear yang terjadi antar **variable independen** ¹ dan **variable dependen** ⁴ lainnya **dalam regresi** berganda. Sebagai berikut hasil Uji Multikoliniearitas:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel independen	UMP (X1)	IN (X2)	PE (X3)
Upah Minimum Provinsi	1.000000	0.212212	-0.072769
Investasi	0.212212	1.000000	0.100472
Pertumbuhan Ekonomi	-0.072769	0.100472	1.000000

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial antar variable dengan nilai koefisien korelasi antara variable bebas diatas menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikoliniearitas dalam model **penelitian ini, hal ini** ³ di tunjuka dengan **nilai koefisien korelasi** antar vaiabel bebas < **0,8**. Dari keseluruhan Uji Multikolineritas ¹¹ dapat disimpulkan **tidak ada hubungan yang** terjadi di variable bebas.

4.5.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Hasil	Perbandingan	Keputusan Akhir
R-squared Weighted Statistic	0.021267	R-squared Weighted Statistic > R-squared Unweighted Statistic	Tidak Terkena Heterokedastisitas
R-squared Unweighted Statistic	0.010086		

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Menurut dari hasil uji heterokedastisitas pada table di atas yang menunjukkan bahwa *R-squared Weighted Statistic* sebesar 0.021267 > *R-squared Unweighted Statistic* sebesar 0.010086 yang artinya pada penelitian tidak terjadi Heterokedastisitas karena nilai *R-squared Weighted statistic* > dari *R-squared Unweighted statistic*.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat autokorelasi atau tidak. Untuk itu berikut hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Hasil	Perbandingan	Keputusan
Durbin Watson stat	2.401983	Durbin-Waston stat > Durbin Waston (dL)	Tidak Terkena Autokorelasi
Durbin Watson (dL)	1.42059		
Durbin Waston (dU)	1.67385		

Sumber: Lampiran, diolah 2020

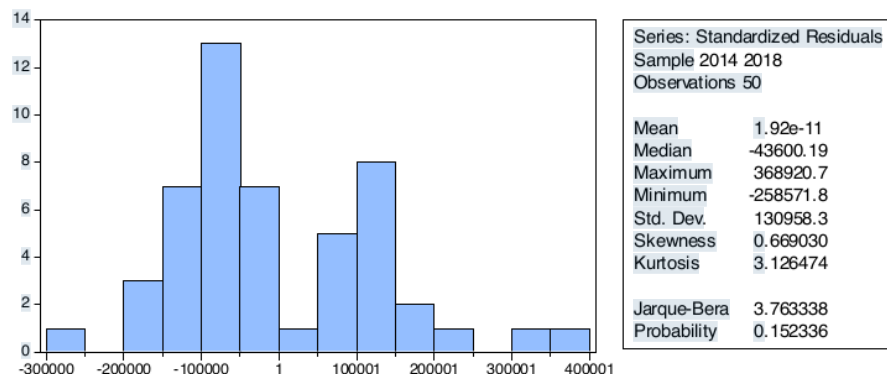
Autokorelasi dalam model random yang dilihat adalah nilai *DW Weighted Statistic* yang dibandingkan dengan Tabel dU. Berdasarkan analisis uji

autokorelasi diatas, *DW Weighted Statistic* diperoleh sebesar $2.401983 > DW (dL)$ 1.42059. Cara melihat apakah terkena autokorelasi atau tidak maka nilai $DW >$ table dU yang artinya autokorelasi negative atau tidak terkena autokorelasi. Didapatkan hasil uji pada table diatas maka dikatakan tidak terkena autokorelasi.

16 4.5.4 Uji Normalitas

Pengujian Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam perhitungan dalam penelitian data terdistribusi normal atau tidak. Untuk itu berikut adalah hasil dari uji normalitas.

20
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran, diolah 2020

39
Menurut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-berra* didapatkan nilai probability sebesar $0.152336 > 0,05$, dapat disimpulkan model penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.5 Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah antar variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Berikut hasil uji linieritas menggunakan *Test for Linearity*.

46

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig, Linearity
Y*X1	0,005
Y*X2	0,000
Y*X3	0,002

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearty sebesar 0,005, 0,000 dan 0,002 < dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa hubungan antara sejumlah variabel bebas liniear dengan variabel tergantung.

11

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T-statistik

Pengujian T-Statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara individual terhadap variable terikat Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil Uji T dalam penelitian ini sebagai berikut:

26

Tabel 4.10

Hasil Uji T-statistik

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Probabilitas
Upah Minimum Provinsi	0.008851	0.339249	1.67722	0.7364
Investasi	17.55046	0.848312	1.67722	0.4019
Pertumbuhan Ekonomi	5913.918	0.625370	1.67722	0.5357

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Berdasarkan analisis uji T diatas variable upah minimum provinsi ¹⁷ t-hitung sebesar $0.339249 < t\text{-tabel } 1.67722$, dengan nilai probabilitas $0.7364 > \alpha=0,05$ secara parsial berarti variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014 hingga 2018, sehingga hipotesis pertama di tolak.

Berdasarkan analisis uji T diatas variabel investasi ¹⁷ t-hitung sebesar $0.848312 < t\text{-tabel } 1.67722$, dengan nilai probabilitas $0.4019 > \alpha=0,05$ secara parsial berarti variable investasti tidak berpengaruh signifikan terhadap variable penyerapan tenaga kerja di 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014 hingga 2018, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan analisis uji T diatas variable pertumbuhan ekonomi ¹⁷ t-hitung sebesar $0.625370 < t\text{-tabel } 1.67722$, dengan nilai probabilitas $0.5357 > \alpha=0,05$ secara parsial berarrti variable pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Kabputaten/³Kota di Jawa Timur Tahun 2014 hingga 2018, sehingga hipotesik ketiga juga ditolak.

³ 4.6.2 Uji F-statistik

Dalam penelitian ini dilakukanya Uji F untuk mengetahui apakah pengaruh ketiga variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat secara

Bersama – sama. Ketiga variabel tersebut adalah Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Melalui uji F statistic dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota yang digunakan sebagai sampel di Provinsi Jawa Timur sebagai variabel terikat selama periode 2014-2018. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji F-statistik

Hasil Uji F	Nilai
F-Hitung	0.475027
F-Tabel	2.03
Prob (F-statistic)	0.701619

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Menurut tabel diatas didapatkan nilai F hitung 0.475027 > dari F table 2.03 dan nilai Prob (F-statistic) 0.701619 > dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya variabel upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama periode Tahun 2014-2018.

4.6.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Hasil *R-squared* dan *Adjusted R-squared*

Kriteria	Nilai
<i>R-squared</i>	0.038078
<i>Adjusted R-squared</i>	0.042082

Sumber: Lampiran, diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan nilai dari koefisien determinasi adalah hasil dari R-square sebesar 0.038078 yang artinya 3,8%. Sedangkan untuk hasil perhitungan Koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwasanya nilai dari koefisien determinasi adalah hasil dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.042082 yang artinya 4.2%. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 95,8% dapat dijelaskan oleh beberapa variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur.

Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.7364 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel upah minimum Provinsi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa kebijakan upah minimum yang merupakan instrument pemerintah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan pegawai tidak selalu sejalan dengan tujuan utama menciptakan kesejahteraan nasional. Dengan penetapan upah minimum baru tidak mempengaruhi jumlah

tenaga kerja baru, karena kebijakan upah minimum hanya memberikan dampak kepada orang yang sudah bekerja.

Banyak juga pekerja yang bekerja pada sektor informal dimana pada sektor tersebut tidak ditetapkan upah minimum akan tetapi upah yang diberikan tergantung dari kontribusi dan hasil yang diperoleh untuk setiap hari maupun setiap bulanya

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dimas dan Nenik Woyanti (2009) "*penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta*" yang menyimpulkan bahwasanya variabel Upah riil tidak berpengaruh dan mempunyai nilai negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian tersebut upah dilihat sebagai beban oleh perusahaan, karena semakin besar ²⁵ tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh perusahaan dengan menurunkan jumlah tenaga kerja.

¹¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanti Siti Rochmani (2016) yang menyimpulkan tentang Pengaruh Pertumbuhan ⁶ Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Unit Usaha Industri berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Yustiana Dwirainingsih (2018) juga menyimpulkan upah minimum berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negative, artinya adalah apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.

³ 4.7.2 Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur.

Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, ¹⁴ hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.4019 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

²³ Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal, sehingga investasi yang mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia mengikuti gaya mereka yang diterapkan negara asal. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar tidak perlu jumlah tenaga kerja yang tinggi.

Sebab lainnya juga seperti yang disimpulkan oleh Tadaro(2000) adalah hubungan yang tidak sinkron antara investasi dan kesempatan kerja terjadi karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidak hanya memboroskan keuangan domestic serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan lapangan kerja baru

²² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Romadhoni (2017) yang menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif ² dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

Begitu juga penelitian dari Rini Sulistiawati (2012) "*Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia*" yang menyimpulkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia.

4.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Timur.

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.5357 lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dinegara berkembang pertumbuhan ekonomi cenderung tidak stabil, maka dari itu pertumbuhan ekonomi tidak mengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanti Siti Rochmani (2016) yang menyimpulkan tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Jumlah Unit Usaha Industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Karnawi Kamar (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya tentang "*Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009-2015*" bahwasanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja justru

rendah, hal ini dikarenakan banyaknya sektor ekonomi yang memperkerjakan tenaga kerja yang berasal dari luar Kabupaten Tangerang.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial yaitu:
 - a. Bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018
 - b. Bahwa variabel Investasi (IN) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2014-2018
 - c. Bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018
2. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi (IN) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat saran yang dapat diberikan penulis ke Pemerintah Indonesia, yaitu meningkatkan nilai investasi atau mempermudah investor untuk berinvestasi di Jawa Timur, sehingga jumlah penyerapan tenaga kerja bisa terus meningkat dan mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Timur.

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

2%

2

adoc.tips

Internet Source

2%

3

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

1%

5

anzdoc.com

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

7

media.neliti.com

Internet Source

1%

8

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

10	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1 %
14	docobook.com Internet Source	1 %
15	id.123dok.com Internet Source	1 %
16	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
17	blog.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
19	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

eprints.umm.ac.id

21	Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
23	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
25	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
27	core.ac.uk Internet Source	<1 %
28	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
30	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
31	Nelvia Iryani Iryani, Syaiful Anwar. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pada Ukm Kerupuk Sanjai Di Kabupaten 50 Kota)", LUMBUNG, 2019	<1 %

32	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
33	digilib.its.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	<1 %
35	shaharinaaini.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	id.scribd.com Internet Source	<1 %
37	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
41	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Sebelas Maret	

<1 %

43

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

44

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

45

Submitted to Sogang University

Student Paper

<1 %

46

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

47

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

48

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On